



JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu
Vol. 6, No. 10, Februari, 2023

Faktor Risiko Pengetahuan Gizi, Pantang Makan dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Niranti Hermila¹, Abdullah², Masayu Dian Khairani³, Afiska Prima Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu

¹nirantihermila@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi *Stunting* merupakan kekurangan zat gizi yang kronis dengan ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan dibandingkan usia dengan nilai z-score kurang dari -2SD. Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kasus stunting yang tercatat berdasarkan pengukuran di bulan Januari 2023 diketahui Desa Gedung Asri memiliki balita sebanyak 217 orang dari 177 orang diketahui tidak stunting atau normal dan sebanyak 40 orang (18,43%) mengalami stunting (Desa Gedong Asri, 2022) Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan gizi, pantang makan dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Penelitian kuantitatif, desain analitik, pendekatan *case control*, variabel yang diteliti adalah pemberian ASI eksklusif, Pengetahuan, BUDaya pantang makanan Dengan kejadian stunting kepada 80 sampel, dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi square*.

Diketahui Tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri nilai P (0,003), Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung nilai P (0,014). Pantangan makanan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Diketahui bahwa nilai P (0,018)

Saran, Diharapkan puskesmas dapat membuat program kerjasama lintas sectoral dalam penanganan dan pencegahan dengan stunting pada balita

Kata Kunci : Stunting, Pengetahuan Gizi, ASI Eksklusif, Pantang Makanan

ABSTRACT

The prevalence of stunting is chronic malnutrition characterized by body length or height compared to age with a z-score less than -2SD. Gedung Asri Village, Penawar Aji District Stunting cases were recorded based on measurements in January 2023, it was found that Gedung Asri Village had 217 toddlers out of 177 people who were known to be not stunted or normal and as many as 40 people (18.43%) experienced stunting (Gedong Asri Village, 2022) The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional knowledge, abstinence from eating and exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in toddlers in Gedung Asri Village, Penawar Aji District, Tulang Bawang Regency in 2022 Quantitative study, analytic design, case control approach, the variables studied were

exclusive breastfeeding, knowledge, food abstinence culture with stunting in 80 samples, using simple random sampling technique. Data analysis using the Chi square test.

It is known that the level of knowledge is a risk factor for stunting in toddlers in Gedung Asri Village with a P value (0.003), exclusive breastfeeding is a risk factor for stunting in toddlers in Gedung Asri Village with a P value (0.014). Dietary restrictions are a risk factor for stunting in toddlers in Gedung Asri Village. It is known that the P value (0.018)

Suggestion, it is hoped that the puskesmas can create a cross-sectoral collaboration program in handling and preventing stunting in toddlers

Keywords : *Stunting, Nutritional Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Abstinence from Food*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kekurangan zat gizi yang kronis dengan ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan dibandingkan usia dengan nilai z-score kurang dari -2SD (WHO, 2017). Menurut Kemenkes (2018) Kondisi *stunting* pada umumnya merupakan interpretasi kondisi bayi, dimulai saat masih dalam kandungan hingga usia 2 tahun pertama kehidupan. Balita pendek diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama, maka ciri masalah gizi yang ditunjukkan oleh balita pendek adalah masalah gizi yang sifatnya kronis.

World Health Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (United Nation, 2018). Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%. (Kemenkes, 2019).

Survei Studi Status Gizi Angka stunting Indonesia (SSGI) 2021 Angka prevalensi stunting daerah di Lampung yang mengalami peningkatan

diantaranya Lampung Barat naik 0,37 persen, Pringsewu 1,24 persen, Way Kanan 1,75 persen, Pesisir Barat 2,91 persen dan Tulangbawang Barat 4,71 persen (Kemenkes, 2021)

Angka kejadian stunting di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2018 adalah sebanyak 32,49 %, pada tahun 2019 sebanyak 15,39%, dan pada tahun 2020 sebesar 11,17% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 9,5%, Kabupaten Tulang Bawang berada pada peringkat ke 3 terbanyak

Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang pada bulan Agustus 2022 dilakukan pengukuran balita dan didapatkan dari 1554 balita diketahui 225 balita (14,47%) mengalami stunting sedangkan jika dibandingkan dengan data SSGI tahun 2021 sebanyak (9,5%) artinya jumlah kejadian stunting mengalami peningkatan sebanyak (4,97%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang, 2022). Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki kejadian stunting tertinggi se kabupaten Tulang Bawang, dengan rincian 9 desa dengan rincian kejadian stuntingnya sebagai berikut, desa Sumber Sari (9,6%), desa Karya Makmur (17,24%), desa Panca Tunggal Jaya (8,87), Gedung Harapan (16%), Gedung Rejo Sakti (10,7%), Wono Rejo (13,14%), Gedung Asri (18,43), Pasar Batang

(13%), Suka Makmur (16%). (Puskesmas Gedong Rejo Sakti, 2022)

Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kasus stunting yang tercatat berdasarkan pengukuran di bulan Agustus 2022 diketahui Desa Gedung Asri memiliki balita sebanyak 217 orang dari 177 orang diketahui tidak stunting atau normal dan sebanyak 40 orang (18,43%) mengalami stunting (Desa Gedong Asri, 2022 Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang, jika dilihat dari capaian pemberian ASI eksklusif maka dapat diketahui bahwa jumlah capaian ASI eksklusif pada tahun 2021 sebanyak (60%) dan pada tahun 2022 capaian ASI eksklusif sebanyak (54%) hal ini menunjukkan bahwa capaian ASI eksklusif belum mencapai target yang seharusnya (90%) meskipun pemberian ASI eksklusif bukan lah satu-satunya faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita akan tetapi pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi pada balita di umur pertumbuhannya (Puskesmas Gedong Rejo Sakti, 2022)

Menurut WHO (2017) dampak yang ditimbulkan dari anak yang terdampak *stunting* dalam jangka pendek anak akan mengalami peningkatan kejadian kesakitan, perkembangan otak yang tidak optimal, dan menjadi beban Negara dalam hal pembiayaan kesehatan, dan dalam jangka panjang akan menyebabkan meningkatnya risiko obesitas dan penyakit degenerative, menurunnya kesehatan reproduksi, dan menjadi generasi yang kurang produktif. Masalah *stunting* pada balita juga dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan

risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF,2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang diketahui bahwa dari 10 orang balita yang dijadikan sampel studi pendahuluan diketahui bahwa 5 diantaranya masuk dalam kategori balita pendek (*stunting*) dan 5 diantaranya balita dengan kategori normal berdasarkan pengukuran dan kesesuaian dengan NCHS. Selanjutnya dari 10 balita 6 tidak asi eksklusif dan 4 orang asi eksklusif. Dan 6 orang yang pengetahuan baik dan 4 orang pengetahuan kurang, kemudian ada 5 orang yang memiliki pantang makan dan 5 orang yang tidak memiliki pantang makan.

Penelitian yang dilakukan Sarman tahun 2021 tentang hubungan ASI eksklusif dan paritas dengan kejadian stunting pada anak usia 6-12 Bulan di Kotamobagu, Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ASI eksklusif ($p=0,008$;OR=2,885) dan paritas ($p=0,046$;OR=2,176) berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-12 bulan di Kota Kotamobagu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “hubungan pengetahuan gizi, pantang makan dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023”

sebagai berikut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *case control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Mengetahui hubungan pengetahuan gizi, pantang makan dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

1. Kejadian Stunting

Distribusi frekuensi kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stunting Pada Balita

Kejadian Stunting	jumlah (n)	persentase (%)
Kasus	40	50,0
Kontrol	40	50,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi frekuensi balita berdasarkan kejadian stunting, diketahui setengahnya balita mengalami stunting sebanyak 40 balita (50%) dan setengahnya lagi tidak stunting sebanyak 40 balita (50%)

2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan responden

Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden

Kejadian Stunting	jumlah (n)	persentase (%)
Kurang	47	58,8
Baik	33	41,3
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan diketahui lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (58,8%) dan kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (41,3%)

3. Distribusi frekuensi ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi ASI Eksklusif

Asi Eksklusif	jumlah (n)	persentase (%)
Tidak Asi Eksklusif	37	46,3
ASI Eksklusif	43	53,8
Jumlah	80	100,0

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif diketahui lebih dari setengahnya responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 43 orang (53,8%) dan kurang dari setengahnya tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 orang (46,3%)

4. Distribusi frekuensi Budaya Pantangan Makanan

Distribusi frekuensi Pantangan Makanan pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi frekuensi Budaya Pantang Makan

Pantang Makanan	jumlah (n)	persentase (%)
Ada	19	23,8
Tidak ada	61	76,3
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan Budaya Pantangan Makanan diketahui sebagian besar responden tidak ada Budaya Pantangan Makanan sebanyak 61 orang (76,3%) dan sebagian kecil dari responden yang memiliki Budaya Pantangan Makanan sebanyak 19 orang (23,8%)

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel. 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting

Tingkat Pengetahuan	KejadianStunting				P value	OR
	Kasus		Kontrol			
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Kurang	30	75	17	42,5	0,003	4,059
Baik	10	25	23	57,5		
Jumlah	40	100	40	100		

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 40 kasus (stunting) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan risiko tinggi sebanyak 75% dan dari 40 kontrol (tidak stunting) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dengan risiko rendah sebanyak 57,5%. Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.3 diperoleh nilai p value= 0,003 (p<0,05).

6. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting

Analisis Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel. 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting

ASI Eksklusif	KejadianStunting				P value	OR
	Kasus		Kontrol			
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Tidak ASI Eksklusif	24	60	13	46,8	0,014	3,115
ASI Eksklusif	16	40	27	53,8		
Jumlah	40	100	40	100		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 40 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif diketahui sebagian besar mengalami kejadian stunting sebanyak 24 orang (60%) dan kurang dari setengahnya tidak mengalami stunting sebanyak 13 orang (32,5%) dan dari 43 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 27 orang (67,5%) dan kurang dari setengahnya yang mengalami stunting sebanyak 16 orang (40%).

7. Hubungan Budaya Pantang Makan dengan Kejadian Stunting

Analisis Hubungan Budaya Pantang Makan dengan Kejadian Stunting pada balita di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 yang diteliti dari jumlah sampel sebanyak 80 orang dapat dilihat pada tabel hasil penelitian sebagai berikut

Tabel. 7 Hubungan Budaya Pantang Makan dengan Kejadian Stunting

Budaya Pantang Makan	Kejadian Stunting				P value	OR
	Kasus		Kontrol			
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Ada	14	35	5	12,8	0,018	3,769
Tidak Ada	26	65	35	87,5		
Jumlah	40	100	40	100		

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 19 orang ibu yang memiliki budaya pantang makan diketahui sebagian kecil mengalami kejadian stunting sebanyak 14 orang (35%) dan sebagian kecil tidak mengalami stunting sebanyak 5 orang (12,5%) dan dari 61 orang ibu yang tidak memiliki budaya pantang makan diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 35 orang (87,5%) dan kurang dari setengahnya yang mengalami stunting sebanyak 26 orang (65%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang diketahui sebagian besar mengalami kejadian stunting sebanyak 30 orang (75%) dan kurang dari setengahnya tidak mengalami stunting sebanyak 17 orang (42,5%) dan dari 33 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 23 orang (57,5%) dan sebagian kecil yang mengalami stunting sebanyak 10 orang (25% %)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,003) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan stunting pada balita. Odds rasio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 4,059. Artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko mengalami stunting

4,059 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang diketahui sebagian besar mengalami kejadian stunting sebanyak 30 orang (75%) dan kurang dari setengahnya tidak mengalami stunting sebanyak 17 orang (42,5%) dan dari 33 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 23 orang (57,5%) dan sebagian kecil yang mengalami stunting sebanyak 10 orang (25% %)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,003) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan stunting pada balita. Odds rasio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 4,059. Artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki resiko mengalami stunting 4,059 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 37 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif diketahui sebagian besar mengalami kejadian stunting sebanyak 24 orang (60%) dan kurang dari setengahnya tidak mengalami stunting sebanyak 13 orang (32,5%) dan dari 43 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 27 orang (67,5%) dan kurang dari setengahnya yang mengalami stunting sebanyak 16 orang (40% %).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai P (0,014) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan stunting pada balita. Odds

rasio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 3,115. Artinya responden yang Tidak ASI Eksklusif memiliki resiko mengalami stunting 3,115 dibandingkan dengan responden memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiqmatul Faizzah tentang faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Cakru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki beberapa faktor terbanyak yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu faktor pendidikan yang rendah (31,5%), pengetahuan yang baik (95,3%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (76,4%), sosial ekonomi yang rendah (74,8%), dukungan keluarga yang mendukung (96,1%), dan keterpaparan susu formula yang terpajan (70,1%) dalam pemberian ASI tidak eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang Endria Dyah Puspita hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di posyandi Desa Drajat Wilayah Kerja Puskesmas Baureno Kabupaten Bojonegoro balita usia 25-59 bulan yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki kategori sangat pendek (<-3 SD) yaitu 21 Balita (51,2%) dan Balita usia 25-59 bulan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu sebanyak 9 Balita (15,0 %). Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting dengan nilai CI = 18,635 dan $p = 0,000$

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 orang ibu yang memiliki budaya pantang makan diketahui sebagian kecil mengalami kejadian stunting sebanyak 14 orang (35%) dan sebagian kecil tidak mengalami stunting sebanyak 5 orang

(12,5%) dan dari 61 orang ibu yang tidak memiliki budaya pantang makan diketahui sebagian besar tidak mengalami kejadian stunting sebanyak 35 orang (87,5%) dan kurang dari setengahnya yang mengalami stunting sebanyak 26 orang (65%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irviani Ibrahim Tahun 2020 tentang hubungan sosial budaya dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,050$) dengan kejadian stunting tidak terdapat hubungan antara sosial budaya ($p=0,0281$), kepercayaan makanan ($p=0,089$), dan pengasuhan anak ($p=1,000$) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desriana Harahap tahun 2020 tentang gambaran Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran sosial budaya kejadian stunting pada anak sekolah meliputi budaya makan yang masih dipengaruhi oleh adat istiadat ($p=0,041$) dan budaya ($p=0,025$), masih memprioritaskan ayah dalam pemberian makanan, pola konsumsi yang meliputi frekwensi makan, waktu makan dan jenis pangan serta kebiasaan jajan masyarakat Tebing Tinggi, makanan pantangan/tabu makanan serta mitos atau kepercayaan masyarakat Empat Lawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat pengetahuan responden yang kurang pada kelompok kasus sebanyak (75%) dan pada kelompok kontrol sebanyak (57,5%)

2. Responden dengan ASI eksklusif pada kelompok kasus sebanyak (60%) dan pada kontrol sebanyak (67,5%)
3. responden yang ada pantangan makanan pada kelompok kasus sebanyak (65%) dan pada kelompok kontrol sebanyak (87,5%)
4. Tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri nilai P (0,003)
5. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung nilai P (0,014)
6. Pantangan makanan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Gedung Asri Diketahui bahwa nilai P (0,018)

Diharapkan Pihak puskesmas dapat lebih melakukan upaya pencegahan *stunting* dimulai dari 2 tahun, MP-ASI yang tepat serta dapat memantau pertumbuhan anaknya. Selain itu, pihak puskesmas dapat membina kader-kader Posyandu/gizi untuk memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai stunting, pengetahuan gizi, ASI Eksklusif dan memberikan edukasi makan yang baik dikonsumsi balitanya. Dan memberikan edukasi pantang makan yang menjadi tabu di dalam masyarakat. Kemudian dapat melakukan pengukuran tinggi badan secara rutin pada kegiatan posyandu tiap bulan guna memantau status gizi TB/U anaksecarateratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta
- Aritonang, 2013. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bogor: IPB Press
- Ariani, A. 2017. *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian*. Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Candra, A. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Cetakan ke 1. Semarang: Universitas Diponegoro
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI
- Donsu, J.D.T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Depkes, *Panduan Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta. Kemenkes, 2016
- Depkes, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. 2016
- Erlina Yuni, Natalia. Sertiana Oktami, Rika. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014, *Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Nomor 1676 Kader Pos UKK*, Jakarta
- Kemenkes RI, 2016. *Balita pendek (stunting) dapat diketahui bila seorang balita sudah di ukur panjang dan tinggi badannya*
- Kemenkes, 2017. *Riset Kesehatan Dasar ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional 2010*, 1–384. <https://doi.org>
- Kemenkes RI, 2018. *stunting di Indonesia from* <http://www.depkes.go.id/article/vie>

- w/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html
- Mandriwati, Ayu Gusti Dkk. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta: EGC
- Mubarak, I. (2011). Wahit. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar). Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : SalembaMedika
- Nasikhah, R. (2014). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita. Universitas Diponegoro, 1, 1–27. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56541-5_34
- Mubarak, Wahit. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani A, 2015, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media
- Proverawati, A, Asfuah, S, 2009. Gizi untuk Kebidanan. Nuha Medika., YogyakartaSupriasa, 2013 Penilaian Status Gizi. Jakarta :EGC.
- Sulistiyorini, 2015 Posyandu dan desa siaga. Yogyakarta : Nuha Medika
- Schmidt, 2017. Tyas Aisyah putri. (n.d.). Faktor resiko kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di wilayah puskesmas kota gede kota yogyakarta tahun 2018
- Soetjiningsih,. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC. 2015
- Soetjiningsih, 2013 Tumbuh Kembang Anak Ed 2. Jakarta: EGC
- Sunarsih,. Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas, Jilid 1. Jakarta : Erlangga. 2018
- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono, Prof.,2015, Statistika Untuk Penelitian, CV Alfabeta, Bandung
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Saifuddin. 2012. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Syafrudin dan Hamidah, 2011. Kebidanan Komunitas. Jakara: EGC.
- UNICEF, 2013 World Health Organization. Childhood Stunting : Challenges and Opportunities. WHO Geneva
- Unicef, WHO, World Bank Group. Levels and trends in child malnutrition. Geneva 2017
- Utami. (2014). Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Untuk Menunjang Sistem Informasi Perkembangan Balita. Jurnal Ilmiah Sinus
- Zulkifli L, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.13 2013